

Inovasi Digitalisasi Kearifan Lokal Workshop Pembuatan Konten Youtube dan Instagram untuk Desa Sidingkat Kec. Padang Bolak

¹Marnis Nasution, ²Deci Irmayani, ³Fitri aini Nasution

¹Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

^{2,3}Manajemen Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

Email: marnisnst@gmail.com, deacyirmayani@gmail.com, fitriaininasution689@gmail.com

Corresponding Author : marnisnst@gmail.com

Abstract

The workshop Innovation of Local Wisdom Digitalization: Creating YouTube and Instagram Content for Sidingkat Village, Padang Bolak Subdistrict was conducted to enhance the community's digital literacy in documenting and promoting the village's local wisdom potential. This three-day program involved Sidingkat villagers and covered materials including the introduction to local wisdom digitalization, technical training on content creation, as well as hands-on practice in producing and publishing content through social media. The results showed an improvement in participants' knowledge and skills in planning, creating, and publishing attractive creative content. Through this program, it is expected that the community can sustain the preservation of local wisdom digitally and expand the promotion of the village's potential to support its economic and tourism development.

Keywords : Digitalization, Local Wisdom, Workshop, YouTube, Instagram.

I. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan identitas budaya yang diwariskan turun-temurun dan menjadi perekat sosial masyarakat. Desa Sidingkat, Kecamatan Padang Bolak, memiliki potensi kearifan lokal yang kaya, mulai dari tradisi adat, kuliner khas, kerajinan tangan, hingga cerita rakyat yang belum terdokumentasikan dengan baik. Namun, di era digitalisasi saat ini, keberadaan kearifan lokal menghadapi tantangan serius akibat minimnya pelestarian berbasis teknologi dan rendahnya literasi digital masyarakat desa.

YouTube dan Instagram sebagai platform media sosial modern memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan informasi secara luas dan cepat. Pemanfaatan kedua platform ini dapat menjadi strategi efektif untuk mempromosikan potensi desa sekaligus mendokumentasikan kearifan lokal agar dikenal oleh generasi muda dan masyarakat global. Sayangnya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan warga desa dalam memproduksi konten kreatif menjadi hambatan utama optimalisasi media sosial.

Saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama di masa pandemi seperti sekarang. Pemanfaatan media sosial berbasis internet telah meluas ke berbagai lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan, sehingga penggunaannya seolah menjadi sebuah keharusan. Namun, penggunaan media sosial secara masif ini ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi, marak beredar berita bohong atau hoaks yang dengan cepat tersebar melalui platform seperti WhatsApp, Line, Facebook, TikTok, Instagram, dan YouTube. Di sisi lain, jika dimanfaatkan dengan baik, media sosial juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, termasuk bagi warga desa (Jatmiko et al., 2022).

Nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh dalam masyarakat pada dasarnya merupakan hasil internalisasi nilai yang secara tidak langsung diajarkan, sehingga membentuk pola hidup yang menghargai kearifan lokal di lingkungan mereka. Kearifan lokal sendiri adalah bentuk pengetahuan asli yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Budiningtyas, 2024).

Desa sebagai komunitas masyarakat perlu mengembangkan potensi pariwisatanya, termasuk dalam pelestarian kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat pada dasarnya merupakan pengetahuan asli yang diwariskan secara turun-temurun dan secara tidak langsung membentuk cara hidup yang menghargai budaya setempat. Menurut I. Pitana (2009), pembangunan dan pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat secara langsung dan membawa berbagai konsekuensi, baik positif maupun negatif. Jika dikelola dengan baik, pariwisata dapat memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Namun, apabila pengelolaannya tidak efektif, pengembangan pariwisata justru dapat menimbulkan kerugian bagi warga lokal. Karena itu, pengembangan desa wisata yang bersifat multisektor harus direncanakan secara terpadu, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi dan sosial-budaya masyarakat setempat. Setiap tahapan pengembangannya memerlukan upaya untuk meminimalkan dampak negatif, agar tujuan pembangunan pariwisata benar-benar mendukung peningkatan perekonomian sekaligus menjaga nilai-nilai budaya lokal (SAMBAYAN - Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat et al., 2020).

Sebagai langkah strategis, pendokumentasian digital dipilih karena diyakini menjadi cara yang efektif dalam menjaga kelestarian budaya dan sumber daya alam (Fikri et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada metode dokumentasi semata, tetapi juga dirancang agar dapat diajarkan kepada masyarakat setempat. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak berhenti pada tahap pendokumentasian saja, melainkan masyarakat dapat terus mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan hasil dokumentasi tersebut secara mandiri. Program ini menekankan pentingnya proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya dan sumber daya alam mereka, sekaligus memperoleh kemampuan untuk melanjutkan dan mengembangkannya di masa mendatang (Fatha Nazhifa et al., n.d.).

Selain itu, pendokumentasian digital juga membuka peluang baru bagi masyarakat, seperti mempromosikan potensi lokal melalui platform digital, mendorong pengembangan pariwisata berbasis budaya, serta menciptakan kesempatan kolaborasi dengan berbagai pihak yang tertarik pada kekayaan budaya dan alam daerah tersebut. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pelestarian warisan budaya lokal, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Melalui strategi ini, diharapkan terbentuk ekosistem keberlanjutan yang kuat dengan masyarakat sebagai pelaku utama, sehingga mereka dapat melestarikan, mengelola, dan mempromosikan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki, serta mengenalkannya kepada dunia (Fatha Nazhifa et al., n.d.).

Untuk mencapai pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah merancang branding desa wisata tersebut secara kuat dan memiliki ciri khas. Branding sendiri merupakan nama atau simbol tertentu yang dibuat untuk membedakan suatu produk dari produk lainnya. Proses perancangan branding adalah upaya dalam menciptakan identitas yang dapat memperkenalkan produk, baik berupa barang maupun jasa, kepada masyarakat (Leiliyanti et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah program pengabdian masyarakat berupa workshop pembuatan konten YouTube dan Instagram yang berfokus pada inovasi digitalisasi kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital

masyarakat Desa Sidingkat, mengembangkan kemampuan mereka dalam merencanakan, memproduksi, hingga mempublikasikan konten kreatif yang menggambarkan kearifan lokal desa secara menarik. Diharapkan, hasil dari program ini dapat mendukung pelestarian budaya dan meningkatkan potensi ekonomi desa melalui promosi digital yang tepat sasaran.

II. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan atau workshop dengan pendekatan partisipatif serta praktik langsung. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Sidingkat dalam pembuatan konten kreatif untuk media sosial, khususnya YouTube dan Instagram, dengan mengangkat tema kearifan lokal yang dimiliki desa tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta mampu memproduksi konten yang menarik dan bermanfaat, sekaligus mendokumentasikan dan mempromosikan potensi budaya lokal secara digital.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sidingkat, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pelaksanaan program direncanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 9 hingga 11 Juli 2024. Tahapan pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dalam program. Selain itu, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi kearifan lokal desa yang akan diangkat sebagai tema konten, seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, tradisi adat, maupun cerita rakyat yang khas. Tahap persiapan ini juga mencakup penyusunan materi pelatihan yang meliputi pengenalan dasar tentang YouTube dan Instagram, dasar-dasar produksi konten seperti pembuatan storyboard, teknik pengambilan gambar, serta editing sederhana, dan materi strategi publikasi serta branding konten agar peserta mampu mempromosikan kearifan lokal secara efektif melalui media sosial.

Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berada di Desa Sidingkat, yang berjarak sekitar 25 kilometer dari pusat Kecamatan Padang Bolak. Lokasi desa terletak di Desa Sidingkat, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Letak Geografis



Gambar 1. Letak Geografis Desa Sidingkat

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan PKM Inovasi Digitalisasi Kearifan Lokal



Gambar 3. Kegiatan PKM Inovasi Digitalisasi Kearifan Lokal

III. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan workshop dilaksanakan selama tiga hari dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh peserta, perangkat desa, serta tokoh masyarakat setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program workshop, sekaligus menumbuhkan motivasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap kegiatan ini. Selain itu, pada hari pertama juga diberikan materi pengantar mengenai pentingnya digitalisasi kearifan lokal dalam konteks pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Peserta diperkenalkan pada potensi besar media sosial seperti YouTube dan Instagram sebagai sarana dokumentasi dan promosi kearifan lokal yang dapat menjangkau audiens lebih luas, mulai dari generasi muda desa sendiri hingga masyarakat nasional maupun global.

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pelatihan teknis pembuatan konten. Materi pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar perencanaan konten, termasuk cara membuat storyboard sederhana untuk menentukan alur cerita video atau foto yang akan dibuat. Peserta kemudian diajarkan teknik dasar pengambilan gambar dan video menggunakan perangkat telepon genggam mereka, dengan menekankan pada aspek pencahayaan, sudut pengambilan gambar, hingga komposisi visual yang menarik. Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan materi editing dasar menggunakan aplikasi mobile yang mudah dioperasikan. Peserta diarahkan untuk menambahkan musik, teks, dan transisi sederhana agar konten yang dihasilkan menjadi lebih informatif dan menarik perhatian audiens.

Selanjutnya, pada hari ketiga, peserta melakukan praktik pembuatan konten secara langsung berdasarkan tema kearifan lokal yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Peserta

dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok menghasilkan satu konten yang menggambarkan potensi lokal desa, seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, atau tradisi adat. Setelah proses produksi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan peserta lain untuk memperoleh masukan dan apresiasi. Di akhir kegiatan, seluruh konten yang telah dibuat diunggah ke akun YouTube atau Instagram desa, atau ke akun masing-masing peserta sesuai kesepakatan, sehingga dapat segera dimanfaatkan sebagai media promosi dan dokumentasi digital Desa Sidingkat.

Tabel 1. Susunan Kegiatan PKM

Hari	Kegiatan	Deskripsi
Hari 1	Sosialisasi program dan materi pengantar	Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada peserta, perangkat desa, dan tokoh masyarakat terkait tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan workshop. Dilanjutkan dengan pemberian materi pengantar tentang pentingnya digitalisasi kearifan lokal dalam upaya pelestarian budaya serta potensi media sosial (YouTube dan Instagram) sebagai sarana dokumentasi dan promosi potensi desa yang menjangkau audiens lebih luas.
Hari 2	Pelatihan teknis pembuatan konten	Peserta mendapatkan pelatihan teknis meliputi perencanaan konten (pembuatan storyboard sederhana), teknik pengambilan gambar/video menggunakan telepon genggam dengan memperhatikan pencahayaan, sudut pengambilan, dan komposisi visual yang menarik. Dilanjutkan dengan pelatihan editing dasar menggunakan aplikasi mobile untuk menambahkan musik, teks, dan transisi agar konten lebih informatif dan menarik.
Hari 3	Praktik pembuatan konten, presentasi hasil, dan publikasi	Peserta melakukan praktik langsung pembuatan konten sesuai tema kearifan lokal desa dalam kelompok. Setelah produksi selesai, hasil karya setiap kelompok dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dan apresiasi. Pada akhir kegiatan, seluruh konten diunggah ke akun YouTube atau Instagram desa, atau akun peserta sesuai kesepakatan, sebagai media promosi dan dokumentasi digital.

Hari 1 – Pengantar Program dan Digitalisasi Kearifan Lokal

Pada hari pertama, materi dimulai dengan sosialisasi program kepada peserta, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan menjelaskan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendokumentasikan dan mempromosikan kearifan lokal melalui media sosial, sekaligus menumbuhkan motivasi dan komitmen mereka untuk terlibat aktif. Selanjutnya, diberikan materi tentang pentingnya digitalisasi kearifan lokal, yang menjelaskan konsep kearifan lokal sebagai warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan dan cara digitalisasi dapat menjadi sarana efektif untuk dokumentasi dan promosi. Peserta diajak memahami contoh-contoh konten kearifan lokal yang berhasil dipromosikan di media sosial sehingga memberikan dampak bagi pariwisata dan

ekonomi desa. Materi juga menekankan peran media sosial YouTube dan Instagram dalam menyebarluaskan konten kepada audiens yang lebih luas, baik nasional maupun internasional, serta potensi manfaatnya bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Hari 2 – Pelatihan Teknis Pembuatan Konten

Materi hari kedua berfokus pada keterampilan teknis yang dibutuhkan peserta untuk memproduksi konten berkualitas. Materi diawali dengan pengenalan dasar pembuatan konten kreatif, termasuk prinsip storytelling agar konten lebih menarik. Peserta kemudian diajarkan perencanaan konten, dengan menekankan pembuatan storyboard sederhana untuk merencanakan alur video atau foto, menentukan tema, pesan utama, dan urutan pengambilan gambar. Selanjutnya, peserta mempelajari teknik pengambilan gambar/video menggunakan telepon genggam, meliputi cara memaksimalkan pencahayaan alami maupun tambahan, pemilihan sudut pengambilan gambar yang tepat untuk menampilkan objek dengan menarik, dan pengaturan komposisi visual agar konten terlihat profesional meskipun menggunakan alat sederhana. Terakhir, peserta dilatih editing dasar menggunakan aplikasi mobile (misalnya CapCut atau InShot), seperti memotong video, menambahkan teks penjelas, musik latar yang sesuai tema, serta transisi agar hasil konten menjadi lebih informatif, estetis, dan siap diunggah ke media sosial.

Hari 3 – Praktik Pembuatan Konten dan Publikasi

Materi hari ketiga berfokus pada praktik langsung dan implementasi materi yang telah dipelajari. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta memilih tema kearifan lokal desa, misalnya kuliner tradisional, kerajinan tangan, atau tradisi adat. Setiap kelompok melakukan praktik produksi konten secara langsung, mulai dari perencanaan, pengambilan gambar/video, hingga proses editing di lapangan dengan pendampingan tim fasilitator. Setelah selesai, masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil karya mereka di depan peserta lain untuk mendapatkan masukan terkait aspek teknis maupun narasi konten. Di akhir kegiatan, peserta melakukan publikasi konten dengan mengunggah video atau foto yang telah dibuat ke akun YouTube atau Instagram desa, atau akun masing-masing peserta sesuai kesepakatan. Materi hari ketiga ini bertujuan melatih peserta untuk mandiri dalam memproduksi dan mempublikasikan konten, sekaligus membangun rasa percaya diri dan kebanggaan atas kearifan lokal yang telah mereka angkat ke media sosial.

IV. Kesimpulan

Pelaksanaan workshop pembuatan konten YouTube dan Instagram dengan tema digitalisasi kearifan lokal di Desa Sidingkat, Kecamatan Padang Bolak, telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mendokumentasikan serta mempromosikan potensi budaya lokal secara digital. Selama tiga hari pelaksanaan, peserta memperoleh materi tentang pentingnya digitalisasi kearifan lokal, pelatihan teknis pembuatan konten mulai dari perencanaan hingga editing, serta praktik langsung produksi dan publikasi konten di media sosial. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, peserta tidak hanya memahami konsep dan teknis produksi konten kreatif, tetapi juga memiliki keberanian untuk mempublikasikan hasil karya mereka, sehingga membuka peluang promosi kearifan lokal kepada khalayak yang lebih luas. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran digital masyarakat Desa Sidingkat, sekaligus mendukung pelestarian budaya dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui strategi promosi digital yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

V. Daftar Pustaka

- Budiningtyas, D. P. (2024). EDUKASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA. *JUBDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 3(2), 55–53. <https://doi.org/10.47709/jubdimas.v3i2.348>
- Fatha Nazhifa, Z., Setya Amanda, F., Rohmah, N., Eka Priyanga, B., Najib Shofy, M., & Sayful Zuhri, M. (n.d.). “Akselerasi Kemajuan Indonesia Melalui Pembangunan Desa” UPAYA MEMBANGUN DOKUMENTASI DIGITAL ASET, BUDAYA, WISATA DAN PANGAN LOKAL GUNA MENUNJANG KEBERLANJUTAN DESA MANDIRI MISI KKN KEBANGSAAN 2024.
- Jatmiko, R., Ida Rochani Adi, & Saktiningrum, N. (2022). Pendampingan Kelompok Pemuda Karang Taruna Desa dalam Pengelolaan Akun Media Sosial Youtube dan Instagram. *Bakti Budaya*, 5(2), 230–239. <https://doi.org/10.22146/bakti.5607>
- Leiliyanti, E., Taufik Rakhman, R., & Hadi Prayitno, E. (2023). *Pengembangan Konten Kreatif berbasis Cerita Lokal sebagai Upaya Branding Desa Cisaat, Subang Jawa Barat*. 6(1). <https://doi.org/10.17977/um045v6ilp026>
- SAMBAYAN -Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, S., Hermawan, D., Sumanjoyo Hutagalung, S., & Indrajat, H. (2020). *Integrasi Kearifan Lokal dan Aplikasi Android: Manajemen Wisata Desa di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung* (Vol. 4).